

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA

LAPORAN POSISI KEUANGAN PER 31 MARET 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2024 (AUDIT)



**Gedung Graha BIP Lantai 3A
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav 23
Jakarta Selatan
12930**

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
DAFTAR ISI

Halaman

SURAT PERNYATAAN MANAJEMEN

LAPORAN KEUANGAN –

Pada tanggal yang berakhir 31 Maret 2025 dan
31 Desember 2024

Laporan Posisi Keuangan	1
Laporan Laba Rugi Komprehensif	2
Laporan Perubahan Ekuitas	3
Laporan Arus Kas	4
Catatan Atas Laporan Keuangan	5

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 MARET 2025
PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini :

- | | | |
|---|---|---|
| 1. Nama | : | Yangky Halim |
| Alamat kantor | : | Graha BIP Lantai 3A
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 23
Jakarta Selatan 12930 |
| Alamat domisili sesuai KTP atau
kartu identitas lain | : | Pantai Mutiara Blok A No.45 Rt.001/Rw.016
Kel. Pluit Kec. Penjaringan
Pluit |
| Nomor telepon | : | 021 – 3000 8898 |
| Jabatan | : | Direktur Utama |
| | | |
| 2. Nama | : | R. Agustinus Wisnu Widodo |
| Alamat kantor | : | Graha BIP Lantai 3A
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 23
Jakarta Selatan 12930 |
| Alamat domisili sesuai KTP atau
kartu identitas lain | : | West Covina Blok SG 6 No.21 Rt.03/Rw.046
Kel. Ciangsana Kec. Gunung Puteri |
| Nomor telepon | : | 021 – 3000 8898 |
| Jabatan | : | Direktur |

menyatakan:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Victoria Sekuritas Indonesia.
2. Laporan keuangan PT Victoria Sekuritas Indonesia telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standard Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Victoria Sekuritas Indonesia telah dimuat secara lengkap dan benar.
b. Laporan keuangan PT Victoria Sekuritas Indonesia tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 25 April 2025




Yangky Halim
Direktur Utama


R. Agustinus Wisnu Widodo
Direktur

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 MARET 2025 (TIDAK DIAUDIT), DAN 31 DESEMBER 2024 (AUDIT)

	<u>Catatan</u>	<u>2025</u> <u>Rp</u>	<u>2024</u> <u>Rp</u>
ASET			
Kas dan Bank	2,4		
Pihak berelasi	2,27	5,176,048,620	10,312,128,158
Pihak ketiga		2,448,919,336	3,685,054,574
Piutang transaksi <i>repo</i>	2,5		
Pihak ketiga		14,707,500,000	14,752,500,000
Portofolio efek - netto	2,6		
Pihak berelasi	2,27	34,842,323,455	40,579,774,113
Pihak ketiga		30,631,667,752	34,132,604,458
Piutang transaksi perantara perdagangan efek	2,7		
Pihak berelasi	2,27	85,939,780	246,544,683
Pihak ketiga		12,244,065,879	19,056,328,661
Piutang lain-lain bersih	2,8		
Pihak berelasi	2,27	15,163,500,000	15,156,520,000
Pihak ketiga		991,225,967	424,461,466
Biaya Dibayar Dimuka		664,861,551	216,861,464
Pajak dibayar dimuka		183,997,964	37,166,416
Aset tak berwujud	2,9	7,500,000,000	7,500,000,000
Aset hak Guna - netto	2,11	643,632,993	858,177,324
Penyertaan saham	2,10	1,000,000,000	1,000,000,000
Aset tetap - netto	2,12	1,737,627,586	1,840,804,801
Aset pajak tangguhan		645,539,196	645,539,196
Aset Lain-lain		3,204,465,003	2,954,465,003
JUMLAH ASET		131,871,315,082	153,398,930,317
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
Surat Utang Jangka Pendek	2,14		
Pihak ketiga		20,940,805	22,132,225,871
Utang transaksi perantara perdagangan efek	2,13		
Pihak berelasi	2,27	947,568,211	79,912,624
Pihak ketiga		7,514,043,889	5,641,618,105
Utang pajak	2,15	396,796,136	794,127,733
Utang lain-lain			
Pihak berelasi	2,27	-	883,333,000
Pihak ketiga		263,243,468	358,751,173
Beban akrual	2,16	163,335,885	299,127,519
Utang sewa	2,11	635,622,324	635,622,324
Utang jangka panjang	2,17	198,633,600	198,633,600
Liabilitas imbalan pasca kerja	2,24	1,344,521,875	1,344,521,875
Jumlah Liabilitas		11,484,706,193	32,367,873,824
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham			
Modal dasar - 2.000.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor - 1.250.000.000 saham	18	125,000,000,000	125,000,000,000
Tambahan modal di setor		827,400,000	827,400,000
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasikan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan Komprehensif lain	6	(25,396,838,695)	(23,376,682,749)
Saldo laba			
Ditentukan Penggunaannya		7,000,000,000	7,000,000,000
Belum ditentukan Penggunaannya		12,956,047,584	11,580,339,242
Jumlah Ekuitas		120,386,608,890	121,031,056,493
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		131,871,315,082	153,398,930,317

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2025 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 31 MARET 2024 (TIDAK DIAUDIT)

		2025	2024
	Catatan	Rp	Rp
PENDAPATAN USAHA			
Pendapatan dari kontrak pelanggan	19	1,584,184,734	3,197,058,403
Pendapatan dari hasil investasi	20	2,479,125,814	1,991,502,340
Jumlah Pendapatan Usaha		4,063,310,548	5,188,560,743
BEBAN USAHA			
Beban kepegawaian	2,21	2,472,923,427	2,044,908,335
Sewa		102,255,000	102,255,000
Administrasi dan umum		595,701,513	617,466,875
Jasa profesional		1,500,000	7,112,000
Penyusutan aset tetap	2,12	199,052,215	228,393,800
Penyusutan aset hak guna	2,11	214,544,331	197,148,845
Telekomunikasi		16,655,487	22,834,836
Pemeliharaan dan perbaikan		168,652,844	134,926,244
Representasi dan sumbangan		6,000,000	-
Perjalanan dinas		14,403,200	14,634,500
Lain-lain		107,465,043	188,959,506
Jumlah Beban Usaha		3,899,153,060	3,558,639,941
LABA USAHA		164,157,489	1,629,920,802
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Penghasilan bunga	2,22	469,349,376	530,384,755
Beban bunga dan keuangan	2,23	(349,723,030)	(266,479,312)
Lain-lain - bersih		1,091,924,508	(267,164,496)
Jumlah Penghasilan (Beban) Lain-lain - Bersih		1,211,550,854	(3,259,054)
LABA SEBELUM PAJAK		1,375,708,342	1,626,661,748
BEBAN PAJAK		-	-
LABA TAHUN BERJALAN		1,375,708,342	1,626,661,748
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAINNYA			
Penghasilan Komprehensif lain yang direklasifikasikan menjadi laba atau rugi pada periode berikutnya:			
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain-bersih setelah pajak			
	6	(317,297,761)	(76,253,835)
Penghasilan Komprehensif lain yang tidak direklasifikasikan menjadi laba atau rugi pada periode berikutnya:			
Keuntungan (kerugian) dari pengukuran kembali aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain			
		(1,702,858,185)	(2,141,879,359)
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF PERIODE/TAHUN BERJALAN		(644,447,604)	(591,471,446)
LABA PER SAHAM DASAR		1.10	1.30

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2025 (TIDAK DIAUDIT) ; 31 DESEMBER 2024 (DIAUDIT)

	Catatan	Modal Ditempatkan dan Disetor	Tambahannya Modal disetor	Kerugian belum Direalisasi atas Penurunan Nilai Aset Keuangan Tersedia untuk dijual	Saldo Laba		Jumlah Ekuitas
					Ditentukan Penggunaannya	Belum Ditentukan Penggunaannya	
		Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Saldo per 1 Januari 2024		125,000,000,000	827,400,000	(17,140,020,550)	6,500,000,000	6,306,962,588	121,494,342,038
Kerugi yang belum direalisasikan atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	6	-	-	(6,236,662,199)	-	-	(6,236,662,199)
Pembagian Dividen Tunai						-	-
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	5,782,368,413	5,782,368,413
Pengukuran kembali Liabilitas imbalan kerja jangka panjang		-	-	-	-	(8,991,759)	(8,991,759)
Pembentukan Cadangan Umum		-	-	-	500,000,000	(500,000,000)	-
Saldo per 31 Desember 2024		125,000,000,000	827,400,000	(23,376,682,749)	7,000,000,000	11,580,339,242	121,031,056,493
Kerugi yang belum direalisasikan atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	6	-	-	(2,020,155,946)	-	-	(2,020,155,946)
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	1,375,708,342	1,375,708,342
Saldo per 31 Maret 2025		125,000,000,000	827,400,000	(25,396,838,695)	7,000,000,000	12,956,047,584	120,386,608,889

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 MARET 2025 DAN 31 MARET 2024 (TIDAK DIAUDIT)

	2025 (Tiga Bulan) Rp	2024 (Tiga Bulan) Rp
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan jasa penjaminan emisi dan penjualan efek	111,500,000	1,557,000,000
Penerimaan bunga	2,740,592,719	2,823,154,925
Penerimaan komisi perantara perdagangan efek	1,725,567,206	1,636,556,053
Penerimaan dari (pembayaran) kepada lembaga kliring dan penjaminan	2,986,568,321	2,891,498,456
Penerimaan dari (pembayaran) kepada nasabah - bersih	8,890,268,735	(5,213,664,211)
Pembelian efek beli dengan janji dijual kembali - bersih	-	281,250,000
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan	(4,731,092,567)	(4,752,390,937)
Pembayaran kepada perusahaan efek lain - bersih	(2,163,888,000)	-
Penerimaan (Pembayaran) lain-lain - bersih	(1,562,388,834)	(1,276,189,315)
Kas yang digunakan untuk operasi	7,997,127,580	(2,052,785,029)
Pembayaran pajak penghasilan	(11,655,631)	(174,527,636)
Kas Bersih Diperoleh Dari Aktivitas Operasi	7,985,471,949	(2,227,312,665)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Penjualan (Pembelian) aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi - bersih	3,412,904,650	2,218,133,193
Perolehan aset tetap	351,325,000	(31,294,452)
Penjualan aset tetap	(175,000,000)	-
Penjualan (Pembelian) aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain-neto	5,825,482,714	1,967,821,900
Kas bersih Diperoleh (Digunakan) Untuk Aktivitas Investasi	9,414,712,364	4,154,660,641
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan surat utang jangka pendek dan jangka panjang	250,300,000,000	192,603,973,031
Pembayaran surat utang jangka pendek dan jangka panjang	(272,411,285,066)	(195,785,643,800)
Pembayaran beban bunga dan keuangan	(349,723,030)	(266,479,312)
Penerimaan dari (Pembayaran kepada) pihak berelasi - bersih	(890,313,000)	-
Pembayaran utang sewa	(421,077,993)	-
Kas Bersih Diperoleh Dari Aktivitas Pendanaan	(23,772,399,089)	(3,448,150,081)
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(6,372,214,776)	(1,520,802,105)
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	13,997,182,732	2,801,224,881
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	7,624,967,956	1,280,422,776

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
Pada Tanggal 31 Maret 2025 (Tidak diaudit)
Dan 31 Desember 2024 (Audit)

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Victoria Sekuritas Indonesia (Perusahaan) sebelumnya bernama PT Victoria Securities Indonesia didirikan berdasarkan Akta No. 60 tanggal 11 Maret 2011 juncto akta perubahan No. 244 tanggal 31 Maret 2011 dari Suwarni Sukiman, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-18593.AH.01.01.Tahun 2011 tanggal 13 April 2011. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 30 April 2024.

Pada tanggal 6 Januari 2012, berdasarkan Surat Keputusan dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) masing-masing No. KEP-01/BL/PPE/2012 dan No. KEP-01/BL/PEE/2012, Perusahaan telah memperoleh izin usaha sebagai Perantara Pedagang Efek dan Penjamin Emisi Efek, dan terakhir dengan Surat Keputusan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. S-610/PM.212/2017 tanggal 18 Maret 2017 tentang perubahan nama Perusahaan menjadi PT Victoria Sekuritas Indonesia.

Entitas induk langsung dan entitas induk utama adalah PT Victoria Investama Tbk, yang didirikan dan berdomisili di Jakarta.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2012. Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan alamat di Graha BIP Lantai 3A, Jalan Gatot Subroto Kav. 23, Jakarta.

b. Karyawan, Komisaris dan Dewan Direksi

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, susunan pengurus Perusahaan berdasarkan Akta No. 33 tanggal 11 Oktober 2021 dari Suwarni Sukiman, S.H., notaris di Jakarta adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama	: Arief Notohadiwidjojo *)
Komisaris	: Aldo Jusuf Tjahaja
Direktur Utama	: Yangky Halim
Direktur	: Raden Agustinus Wisnu Widodo
	Wira Kusuma

*) Merangkap sebagai Komisaris Independen sejak 20 Januari 2020.

Jumlah rata-rata karyawan Perusahaan (tidak diaudit) adalah 28 dan 27 karyawan masing-masing pada tahun 2025 dan 2024.

c. Persetujuan dan Pengesahan untuk Penerbitan Laporan Keuangan

Laporan keuangan PT Victoria Sekuritas Indonesia telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 25 April 2025. Direksi Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan tersebut.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material

Dasar Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK") Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 20/POJK.04/2021 tentang "Penyusunan Laporan Keuangan Perusahaan Efek",

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
Pada Tanggal 31 Maret 2025 (Tidak diaudit)
Dan 31 Desember 2024 (Audit)

dan Pedoman Akuntansi Perusahaan Efek yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") No. 25/SEOJK/04/2021 tentang "Perlakuan Akuntansi Perusahaan Efek" untuk entitas yang berada dibawah pengawasannya.

Dasar pengukuran laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Maret 2025 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2024.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan adalah mata uang Rupiah (Rupiah) yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Perubahan atas PSAK dan ISAK

Amendemen ini mengklasifikasi bahwa hanya kovenan yang harus dipatuhi entitas pada atau sebelum tanggal pelaporan yang akan memengaruhi klasifikasi liabilitas sebagai jangka pendek atau jangka panjang.

Amendemen berlaku secara restropektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2024. Penerapan dini diperkenankan. Amendemen tersebut tidak berdampak terhadap pelaporan keuangan Perusahaan.

Entitas menerapkan amendemen PSAK 201 (Oktober 2020) tentang klasifikasi liabilitas sebagai jangka pendek atau jangka panjang pada periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2024 secara restrospektif sesuai dengan PSAK 208. Jika entitas menerapkan amendemen PSAK 201 (Oktober 2020) pada periode yang lebih awal setelah terbitnya amendemen PSAK 201 (Desember 2022) tentang liabilitas jangka panjang dengan kovenan, maka entitas juga menerapkan amendemen PSAK 201 (Desember 2022) pada periode tersebut.

Amendemen PSAK 116: Liabilitas Sewa dalam Jual Beli dan Sewa-balik

Amendemen PSAK 116 Sewa menetapkan persyaratan yang digunakan penjual-penyewa dalam mengukur kewajiban sewa yang timbul dalam transaksi jual beli dan sewa-balik, untuk memastikan penjual-penyewa tidak mengakui jumlah setiap keuntungan atau kerugian yang terkait dengan hak guna yang dipertahankan.

Amendemen berlaku secara retrospektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2024. Penerapan dini diperkenankan. Amendemen tersebut tidak berdampak terhadap pelaporan keuangan perusahaan.

Amendemen PSAK 207 dan PSAL 107: Pengaturan Pembiayaan Pemasok

Amendemen PSAK 207 dan PSAL 107 mengklasifikasi karakteristik pengaturan pembiayaan pemasok dan mensyaratkan pengungkapan tambahan atas pengaturan pembiayaan pemasok tersebut. Persyaratan pengungkapan dalam amendemen ini dimaksudkan untuk membantu Pengguna laporan keuangan dalam memahami dampak pengaturan pembiayaan pemasok terhadap liabilitas, arus kas, dan eksposur terhadap risiko likuiditas suatu entitas.

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
Pada Tanggal 31 Maret 2025 (Tidak diaudit)
Dan 31 Desember 2024 (Audit)

Amendemen berlaku secara retrospektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2024. Penerapan dini diperkenankan. Amendemen tersebut tidak berdampak terhadap pelaporan keuangan Perusahaan.

Penjabaran Mata Uang Asing

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian Perusahaan.

Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi.

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan Desember 2024 kurs konversi Dolar Amerika Serikat yakni kurs tengah Bank Indonesia yang digunakan oleh Perusahaan masing-masing adalah sebesar Rp 16.588 dan Rp 16.162.

Transaksi Pihak Berelasi

Orang atau entitas dikategorikan sebagai pihak berelasi Perusahaan apabila memenuhi definisi pihak berelasi berdasarkan PSAK 224 "Pengungkapan Pihak-Pihak berelasi".

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan.

Instrumen Keuangan

Aset Keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangannya berdasarkan PSAK 109, "Instrumen Keuangan" dengan kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal :

- Aset keuangan diukur pada nilai wajar (baik melalui penghasilan komprehensif lainnya atau melalui laba rugi) ; dan
- Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Klasifikasi tergantung pada model bisnis Perusahaan dalam mengelola aset keuangan dan persyaratan kontraktual arus kas aset keuangan.

Aset keuangan dapat diukur dengan biaya perolehan diamortisasi jika tidak ditetapkan sebagai nilai wajar melalui laba rugi dan hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan yang mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Kriteria kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga (SPPI) dari jumlah pokok terutang.

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
Pada Tanggal 31 Maret 2025 (Tidak diaudit)
Dan 31 Desember 2024 (Audit)

Suatu instrumen utang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain jika tidak ditetapkan sebagai nilai wajar melalui laba rugi dan hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan yang mendapatkan arus kas kontraktual dan dapat menjual aset keuangan; dan
- Kriteria kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga (SPPI) dari jumlah pokok terutang.

Seluruh aset keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain sebagaimana ketentuan di atas, dikategorikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok yang diperdagangkan; dan
- Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Instrumen keuangan diakui ketika Perusahaan menjadi bagian dari instrumen kontraktual. Aset keuangan dihentikan pengakuannya ketika hak kontraktual Perusahaan atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir ketika aset keuangan ditransfer kepada pihak lain tanpa memegang kendali lagi, atau ketika secara substantial Perusahaan telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas aset. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

Aset keuangan yang dikategorikan sebagai biaya perolehan diamortisasi (dahulu sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang) diukur pada saat pengakuan awal sebesar nilai wajarnya ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan langsung dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dikurangi dengan cadangan penurunan nilai, jika diperlukan. Biaya perolehan diamortisasi diukur dengan cara mendiskontokan nilai aset menggunakan tingkat suku bunga efektif ("SBE"), kecuali efek dari diskonto tidak signifikan. Tingkat SBE adalah perkiraan tingkat suku bunga yang mendiskontokan arus kas masa depan ke nilai tercatat neto pada saat pengakuan awal. Dampak dari bunga yang timbul dari aplikasi ini diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Penyisihan penurunan nilai diakui atas aset keuangan yang dikategorikan sebagai biaya perolehan diamortisasi (dahulu sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang) ketika terdapat bukti objektif bahwa Perusahaan tidak dapat memulihkan nilai tercatat aset sesuai dengan persyaratan awal dari instrumen.

Jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan, yang didiskontokan pada tingkat bunga efektif awal. Perubahan dari penyisihan penurunan nilai diakui pada laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Aset keuangan dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai netonya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
Pada Tanggal 31 Maret 2025 (Tidak diaudit)
Dan 31 Desember 2024 (Audit)

hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Aset keuangan Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas, piutang transaksi repo, piutang transaksi perantara perdagangan efek, piutang lain-lain, penyertaan saham dan aset lain-lain - setoran jaminan yang diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi. Sedangkan portofolio efek diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas Perusahaan diklasifikasikan berdasarkan substansi perjanjian kontraktual serta definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas. Kebijakan akuntansi yang diterapkan atas instrumen keuangan tersebut diungkapkan berikut ini.

Instrumen Ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sejumlah hasil yang diterima, setelah dikurangkan dengan biaya penerbitan langsung.

Liabilitas Keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangan dengan kategori (a) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan (b) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

1. Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (short-term profittaking) yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai instrumen diukur pada nilai wajar melalui laba rugi kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat dalam laporan laba rugi sebagai "keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan". Beban bunga dari liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat sebagai "beban bunga".

2. Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi (jika ada).

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
Pada Tanggal 31 Maret 2025 (Tidak diaudit)
Dan 31 Desember 2024 (Audit)

Setelah pengakuan awal, Perusahaan mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Liabilitas keuangan Perusahaan terdiri dari surat utang jangka pendek, utang transaksi perantara pedagang efek, utang lain-lain, beban akrual, utang sewa dan utang jangka panjang yang diklasifikasikan sebagai kategori liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perusahaan saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Secara garis besar Perusahaan mengukur penyisihan kerugian aset keuangan sejumlah kerugian kredit ekspektasian (Expected Credit Loss/ "ECL"), jika risiko kredit atas aset keuangan tersebut telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Jika pada tanggal pelaporan, risiko kredit atas aset keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, maka Perusahaan akan mengukur penyisihan kerugian untuk aset keuangan tersebut sejumlah ECL 12 (dua belas) bulan.

ECL 12 (dua belas) bulan dan ECL lifetime

ECL 12 (dua belas) bulan adalah bagian dari kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya yang merepresentasikan ECL yang timbul dari peristiwa gagal bayar aset keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan atau periode yang lebih pendek jika umur aset keuangan yang diharapkan kurang dari 12 (dua belas) bulan. ECL 12 (dua belas) bulan dibobot oleh probabilitas terjadinya default dimaksud.

ECL lifetime adalah kerugian yang diakibatkan dari semua kejadian default yang mungkin terjadi selama perkiraan waktu aset keuangan.

Staging Criteria

Aset keuangan harus dialokasikan ke salah satu dari tiga tahap penurunan nilai (stage 1, stage 2, dan stage 3) dengan menentukan apakah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan atas aset keuangan sejak pengakuan awal atau apakah fasilitas tersebut gagal bayar pada setiap tanggal pelaporan.

Stage 1: mencakup aset keuangan yang tidak memiliki peningkatan signifikan atas risiko kredit sejak pengakuan awal atau memiliki risiko kredit rendah pada tanggal pelaporan. Untuk aset ini, ECL 12 (dua belas) bulan akan dihitung.

Stage 2: mencakup aset keuangan yang mengalami peningkatan signifikan atas risiko kredit sejak pengakuan awal kecuali jika memiliki risiko kredit rendah pada tanggal pelaporan, namun tidak memiliki bukti penurunan nilai yang obyektif. Untuk aset ini, ECL lifetime dihitung. ECL lifetime adalah kerugian kredit yang diharapkan yang dihasilkan dari semua kejadian default yang mungkin terjadi selama perkiraan umur dari aset keuangan.

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
Pada Tanggal 31 Maret 2025 (Tidak diaudit)
Dan 31 Desember 2024 (Audit)

Stage 3: mencakup aset keuangan yang memiliki bukti obyektif penurunan nilai pada tanggal pelaporan. Tahap ini berisi debitur yang telah default (gagal bayar).

Faktor utama dalam menentukan apakah aset keuangan memerlukan ECL 12 (dua belas) bulan (stage 1) atau ECL lifetime (stage 2) disebut dengan kriteria peningkatan signifikan dalam risiko kredit (Significant Increase on Credit Risk / "SICR"). Penentuan kriteria SICR memerlukan pengkajian apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan pada setiap tanggal.

PSAK 109 mensyaratkan penyertaan informasi tentang kejadian masa lalu, kondisi saat ini dan perkiraan kondisi ekonomi masa depan. Perkiraan perubahan dalam kerugian kredit yang diharapkan harus mencerminkan, dan secara langsung konsisten dengan, perubahan dalam data terkait yang diobservasi dari periode ke periode. Perhitungan ECL ini membutuhkan estimasi forward looking dari Probability of Default (PD), Loss Given Default (LGD) dan Exposure at Default (EAD).

Untuk komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan, tanggal pada saat Perusahaan menjadi pihak dalam suatu komitmen yang tidak dapat dibatalkan merupakan tanggal pengakuan awal untuk keperluan penerapan persyaratan penurunan nilai.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

Penghentian pengakuan aset keuangan dilakukan ketika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau ketika aset keuangan tersebut telah ditransfer dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset telah ditransfer (jika, secara substansial seluruh risiko dan manfaat tidak ditransfer, maka Perusahaan melakukan evaluasi untuk memastikan keterlibatan berkelanjutan atas kontrol yang masih dimiliki tidak mencegah penghentian pengakuan). Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

Pengukuran Nilai Wajar

Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

- di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut; atau
- jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset dan liabilitas tersebut.

Perusahaan harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan pada tanggal pengukuran. Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Ketika Perusahaan menggunakan teknik penilaian, maka Perusahaan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas yang mana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diukur atau diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar sebagai berikut:

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
Pada Tanggal 31 Maret 2025 (Tidak diaudit)
Dan 31 Desember 2024 (Audit)

- Level 1 - harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 - teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung; dan
- Level 3 - teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan, maka Perusahaan menentukan apakah telah terjadi transfer di antara level hirarki dengan menilai kembali pengkategorian level nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

Transaksi Efek

Transaksi pembelian dan penjualan efek baik untuk nasabah maupun untuk portofolio efek Perusahaan, diakui pada saat timbulnya perikatan atas transaksi efek tersebut (tanggal transaksi).

Pembelian efek untuk nasabah dicatat sebagai piutang nasabah dan utang kepada PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI), sedangkan penjualan efek dicatat sebagai piutang dari KPEI dan utang nasabah.

Pada tanggal penyelesaian, kegagalan untuk menyelesaikan transaksi pembelian efek dicatat sebagai gagal terima dan disajikan di laporan posisi keuangan sebagai liabilitas, sedangkan kegagalan untuk menyelesaikan transaksi penjualan efek dicatat sebagai gagal serah dan disajikan sebagai aset.

Penerimaan dana dari nasabah pemilik rekening dalam rangka pembelian efek, pembayaran dan penerimaan atas transaksi pembelian dan penjualan efek untuk nasabah pemilik rekening dicatat sebagai rekening nasabah. Saldo dana pada rekening nasabah disajikan di laporan posisi keuangan sebagai liabilitas, sedangkan kekurangan dana pada rekening nasabah disajikan sebagai aset.

Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank, dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.

Portofolio Efek

Efek-efek untuk tujuan investasi pada saat pengakuan awal diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi.

Nilai atas portofolio efek yang tersedia untuk dijual diakui menggunakan metodologi yang diungkapkan atas laporan keuangan Perusahaan.

Setelah pengakuan awal, efek-efek untuk tujuan investasi diukur sesuai dengan klasifikasinya masing-masing, sebagai diukur pada biaya perolehan diamortisasi, diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain ("FVOCI"), atau diukur pada nilai wajar melalui laporan laba dan rugi ("FVTPL").

1. Diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Setelah pengakuan awal, investasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
Pada Tanggal 31 Maret 2025 (Tidak diaudit)
Dan 31 Desember 2024 (Audit)

2. Diukur pada FVOCI

Setelah pengakuan awal, diukur pada nilai wajar dimana keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar akan diakui sebagai penghasilan komprehensif lain. Perubahan pada kerugian kredit ekspektasian diakui laba rugi dan diakumulasi pada ekuitas. Pada saat penghentian pengakuan untuk portofolio dalam bentuk efek utang, akumulasi keuntungan atau kerugian nilai wajar bersih, setelah akumulasi cadangan kerugian penurunan nilai, ditransfer ke laba rugi. Pada saat penghentian pengakuan untuk portofolio instrumen ekuitas akumulasi keuntungan atau kerugian nilai wajar bersih, setelah akumulasi cadangan kerugian penurunan nilai tetap dicatat sebagai penghasilan komprehensif lain.

3. Diukur pada FVTPL

Portofolio efek yang diklasifikasikan sebagai FVOCI, setelah pengakuan awal diukur pada nilai wajar dimana keuntungan atau kerugian atas perubahan nilai wajar dicatat pada keuntungan/kerugian yang belum direalisasi dari portofolio efek.

Transaksi pembelian dan penjualan portofolio efek baik untuk nasabah maupun untuk sendiri diakui dalam laporan keuangan perusahaan pada saat transaksi dilakukan.

Pada tanggal penyelesaian, pembelian portofolio efek yang tidak dapat diselesaikan dicatat sebagai "akun gagal terima" dan disajikan dilaporan posisi keuangan perusahaan sebagai liabilitas. Transaksi penjualan portofolio efek yang tidak dapat diselesaikan dicatat sebagai "akun gagal serah" dan disajikan di laporan posisi keuangan perusahaan sebagai aset.

Penerimaan uang pemesanan portofolio efek dalam rangka penjaminan emisi portofolio efek diakui dan disajikan tersendiri sebagai off balance sheet.

Penyertaan pada Bursa Efek

Penyertaan pada Bursa Efek, yang mewakili kepentingan kepemilikan di bursa dan memberikan hak pada Perusahaan untuk menjalankan usaha di bursa, dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penurunan nilai. Jika terdapat indikasi penurunan nilai, nilai tercatat keanggotaan di bursa dievaluasi dan diturunkan langsung ke jumlah terpulihkan.

Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
Pada Tanggal 31 Maret 2025 (Tidak diaudit)
Dan 31 Desember 2024 (Audit)

aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Penyusutan dan amortisasi dihitung metode garis lurus (straight-line method) selama masa manfaat aset tetap selama 5 tahun.

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan dan amortisasi ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

Sewa (PSAK 116)

Perusahaan melakukan penerapan PSAK 116, "Sewa", yang mensyaratkan pengakuan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai 'sewa operasi'.

Pada tanggal inisiasi atau pada saat penilaian kembali suatu kontrak yang mengandung suatu komponen sewa, Perusahaan mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi:

- Pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi;
- Pembayaran sewa variabel yang bergantung pada suatu indeks atau suku bunga, yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- Jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan dalam jaminan nilai residual; dan
- Harga eksekusi opsi beli di mana Perusahaan cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut, pembayaran sewa dalam periode perpanjangan opsional jika Perusahaan cukup pasti untuk mengeksekusi opsi perpanjangan, dan penalti untuk penghentian dini dari sewa kecuali jika Perseroan cukup pasti untuk tidak mengakhiri lebih dini.

Perusahaan mengakui aset hak-guna dan utang sewa pada tanggal dimulainya sewa. Aset hak-guna awalnya diukur pada biaya perolehan, yang terdiri dari jumlah pengukuran awal dari utang sewa disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan, dan estimasi biaya untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar atau tempat di mana aset berada, dikurangi insentif sewa yang diterima.

Setelah tanggal permulaan, aset hak-guna diukur dengan model biaya. Aset hak-guna selanjutnya disusutkan dengan menggunakan metode garis-lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir masa manfaat aset hak-guna atau akhir

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
Pada Tanggal 31 Maret 2025 (Tidak diaudit)
Dan 31 Desember 2024 (Audit)

masa sewa. Selain itu, aset hak-guna secara berkala dikurangi dengan kerugian penurunan nilai, jika ada, dan disesuaikan dengan pengukuran kembali utang sewa.

Utang sewa awalnya diukur pada nilai kini atas pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau, jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, digunakan suku bunga pinjaman inkremental Perusahaan. Umumnya, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai suku bunga diskonto.

Utang sewa diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Utang sewa diukur kembali ketika ada perubahan pembayaran sewa masa depan yang timbul dari perubahan indeks atau suku bunga, jika ada perubahan estimasi Perusahaan atas jumlah yang diperkirakan akan dibayar dalam jaminan nilai residual, atau jika Perusahaan mengubah penilaiannya apakah akan mengeksekusi opsi beli, perpanjangan atau penghentian.

Ketika Utang sewa diukur kembali dengan cara ini, penyesuaian terkait dilakukan terhadap jumlah tercatat aset hak-guna, atau dicatat dalam laba rugi jika jumlah tercatat aset hak-guna telah berkurang menjadi nol.

Perusahaan memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan utang sewa untuk sewa jangka- pendek yang memiliki masa sewa 12 (dua belas) bulan atau kurang dan sewa atas aset bernilai-rendah. Perusahaan mengakui pembayaran sewa terkait dengan sewa ini sebagai beban dengan dasar garis-lurus selama masa sewa.

Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Perusahaan menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya akan dipulihkan apabila nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Efek Dibeli dengan Janji Jual Kembali (Transaksi Repo)

Efek yang dibeli dengan janji jual kembali (transaksi repo) merupakan tagihan repo dan diakui sebesar harga jual kembali efek yang bersangkutan dikurangi pendapatan bunga yang belum dihasilkan dan cadangan kerugian penurunan nilai. Selisih antara harga beli dan harga jual diakui sebagai pendapatan sesuai dengan jangka waktu sejak efek dibeli hingga

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
Pada Tanggal 31 Maret 2025 (Tidak diaudit)
Dan 31 Desember 2024 (Audit)

dijual kembali. Efek yang diterima tidak dicatat sebagai portofolio efek dalam laporan posisi keuangan karena kepemilikan efek tetap berada pada pihak penjual.

Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan komisi sebagai perantara perdagangan portofolio efek diakui pada saat transaksi terjadi.

Pendapatan bunga dari transaksi nasabah diakui dalam laba rugi menggunakan metode SBE.

Jasa penjaminan emisi portofolio efek diakui pada saat aktivitas penjaminan emisi secara substansi telah selesai dan jumlah pendapatan telah ditentukan.

Keuntungan/kerugian dari transaksi aset keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi meliputi keuntungan/kerugian yang timbul dari penjualan aset keuangan dan keuntungan/kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan/penurunan nilai wajar aset keuangan.

Beban diakui pada saat terjadinya (accrual basis).

Imbalan Kerja

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-terdiskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban dalam laba rugi.

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan imbalan pasca-kerja manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan pada saat pensiun yang dihitung menggunakan metode Projected Unit Credit. Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti langsung diakui dalam laporan posisi keuangan dan penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, namun menjadi bagian dari saldo laba. Biaya liabilitas imbalan pasti lainnya terkait dengan program imbalan pasti diakui dalam laba rugi.

Pajak Penghasilan

Pajak Kini

Pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui sebagai liabilitas jika terdapat perbedaan temporer kena pajak yang timbul dari perbedaan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan. Aset pajak tangguhan diakui dan direvisi pada setiap tanggal pelaporan atau diturunkan jumlah tercatatnya, sepanjang kemungkinan

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
Pada Tanggal 31 Maret 2025 (Tidak diaudit)
Dan 31 Desember 2024 (Audit)

besar laba kena pajak tersedia untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (atau peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika dan hanya jika, terdapat hak yang dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung membagi laba bersih tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan mempunyai kewajiban kini (hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, yang memungkinkan Perusahaan harus menyelesaikan kewajiban tersebut dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada tanggal pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian terkait kewajiban tersebut.

3. Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan. Hasil actualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan, dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan.

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

a. Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan adalah mata uang Rupiah lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa, dan mata uang dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa entitas, dan merupakan mata uang yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan.

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
Pada Tanggal 31 Maret 2025 (Tidak diaudit)
Dan 31 Desember 2024 (Audit)

b. Aset Keuangan yang Tidak Memiliki Kuotasi Harga di Pasar Aktif

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangan dengan mengevaluasi, antara lain, apakah aset tersebut memiliki atau tidak memiliki kuotasi harga di pasar yang aktif. Evaluasi tersebut juga mencakup apakah kuotasi harga suatu aset keuangan di pasar yang aktif, merupakan kuotasi harga yang tersedia secara reguler, dan kuotasi harga tersebut mencerminkan transaksi di pasar yang aktual dan terjadi secara reguler dalam suatu transaksi wajar.

c. Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 109. Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.

d. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Evaluasi atas kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dijelaskan pada Catatan 2.

PSAK 109, "Instrument Keuangan" mensyaratkan penyertaan informasi tentang kejadian masa lalu, kondisi saat ini dan perkiraan kondisi ekonomi masa depan. Perkiraan perubahan dalam kerugian kredit yang diharapkan harus mencerminkan, dan secara langsung konsisten dengan, perubahan dalam data terkait yang diobservasi dari periode ke periode. Perhitungan ECL ini membutuhkan estimasi forward looking dari Probability of Default (PD), Loss Given Default (LGD) dan Exposure At Default (EAD). Perusahaan memperhitungkan pengaruh dari forecast makro ekonomi ke depan (forward-looking adjustment). Selain itu, Perusahaan juga menentukan probability weighted untuk kemungkinan terjadinya sebuah skenario makro tersebut.

Nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2025</u>	<u>31 Desember 2024</u>
Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi		
Kas dan setara kas		
Pihak berelasi	5,176,048,620	10,312,128,158
Pihak ketiga	2,448,919,336	3,685,054,574
Piutang transaksi repo		
Pihak ketiga	14,707,500,000	14,752,500,000
Piutang transaksi perantara pedagang efek		
Pihak berelasi	85,939,780	246,544,683
Pihak ketiga	12,244,065,879	19,056,328,661
Piutang lain-lain - bersih		
Pihak berelasi	15,163,500,000	15,156,520,000
Pihak ketiga	991,225,967	424,461,466
Setoran jaminan dalam akun "Aset lain-lain"	329,265,000	329,265,000
Jumlah	<u>51,146,464,582</u>	<u>63,962,802,542</u>

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
Pada Tanggal 31 Maret 2025 (Tidak diaudit)
Dan 31 Desember 2024 (Audit)

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi:

a. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

b. Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap

Masa manfaat dari masing-masing aset tetap Perusahaan diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan pada Catatan 12.

c. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Perusahaan.

Nilai tercatat aset non-keuangan tersebut diungkapkan pada Catatan 12.

d. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 24 dan mencakup, antara lain, tingkat kenaikan gaji, dan tingkat diskonto yang ditentukan dengan mengacu pada tingkat bunga obligasi pemerintah jangka panjang dan memiliki jangka waktu yang mendekati estimasi jangka waktu liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Perusahaan dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan dengan demikian, berdampak pada jumlah penghasilan komprehensif lain yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar,

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
Pada Tanggal 31 Maret 2025 (Tidak diaudit)
Dan 31 Desember 2024 (Audit)

namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

Saldo liabilitas imbalan kerja jangka panjang diungkapkan pada Catatan 24.

e. Aset Pajak Tangguhan

Aset Pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat asset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan Pajak jika kemungkinan besar jumlah laba kena Pajak akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan di perlukan untuk penentuan jumlah asset Pajak tangguhan yang diakui, berdasarkan kemungkinannya waktu terealisasinya dan jumlah laba kena Pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan Pajak masa depan.

4. Kas dan Setara Kas

	31 Maret 2025	31 Desember 2024
Kas	1,500,000	1,500,000
Bank		
Rupiah		
Pihak berelasi (Catatan 27)		
PT Bank Victoria International Tbk	176,048,620	304,061,606
PT Bank Victoria Syariah	-	8,066,552
Jumlah	176,048,620	312,128,158
Pihak ketiga		
PT Bank Central Asia Tbk	580,995,125	494,427,374
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1,200,429,203	2,420,968,486
PT Bank CIMB Niaga Tbk	244,529,371	110,673,752
PT Bank Capital Indonesia Tbk	43,469,836	9,753,218
PT Bank Panin Tbk	130,089,954	431,084,224
PT Bank Sinarmas Tbk	107,962,007	71,043,180
PT Bank Ina Perdana Tbk	79,977,846	87,536,966
PT Bank Hibank Indonesia	57,990,993	58,067,374
PT Bank MNC Internasional Tbk	1,975,000	-
Jumlah	2,447,419,336	3,683,554,574
Deposito		
Pihak berelasi		
PT Bank Victoria International Tbk	5,000,000,000	10,000,000,000
Jumlah	7,624,967,956	13,997,182,732

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, seluruh saldo kas dan bank tidak dibatasi untuk penggunaannya dan tidak dijadikan jaminan fasilitas pinjaman.

Deposito tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 pada Bank Victoria Internasional Tbk jatuh tempo pada tanggal 8 April 2025 dan 2 Januari 2025 dengan suku bunga 6.25% dan 7% per tahun.

5. Piutang Transaksi Repo

Akun ini merupakan efek ekuitas yang dibeli Perusahaan dengan perjanjian untuk menjual kembali kepada pemilik efek pada tanggal tertentu dan pada harga jual yang telah disepakati.

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
Pada Tanggal 31 Maret 2025 (Tidak diaudit)
Dan 31 Desember 2024 (Audit)

Rincian efek ini pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

31 Maret 2025								
Jenis Efek	Tanggal beli	Tanggal jual	Harga beli awal	Harga jual kembali	Selisih harga jual kembali dan harga beli yang belum diamortisasi	Amortisasi selisih harga jual kembali dan harga beli	Nilai tercatat	Kode Nasabah
PT Pacific Strategic Financial Tbk	21-Mar-25	22-Apr-25	14,640,000,000	15,000,000,000	(292,500,000)	(67,500,000)	14,707,500,000	R136
Jumlah			<u>14,640,000,000</u>	<u>15,000,000,000</u>	<u>(292,500,000)</u>	<u>(67,500,000)</u>	<u>14,707,500,000</u>	

31 Desember 2024								
Jenis Efek	Tanggal beli	Tanggal jual	Harga beli awal	Harga jual kembali	Selisih harga jual kembali dan harga beli yang belum diamortisasi	Amortisasi selisih harga jual kembali dan harga beli	Nilai tercatat	Kode Nasabah
PT Pacific Strategic Financial Tbk	23-Dec-24	22-Jan-25	14,662,500,000	15,000,000,000	(247,500,000)	(90,000,000)	14,752,500,000	R136
Jumlah			<u>14,662,500,000</u>	<u>15,000,000,000</u>	<u>(247,500,000)</u>	<u>(90,000,000)</u>	<u>14,752,500,000</u>	

Tingkat bunga piutang transaksi repo berkisar antara 27% untuk 2025 dan 2024.

Manajemen tidak membentuk cadangan penyisihan penurunan nilai karena manajemen berkeyakinan bahwa seluruh nilai penjualan kembali dari efek-efek tersebut diatas sesuai dengan harga jual yang disepakati dan memiliki jaminan yang cukup.

6. Portofolio Efek

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2025	31 Desember 2024
Pihak berelasi:		
Efek diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	1,927,798,000	2,849,060,000
Efek diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	32,914,525,455	37,730,714,113
Jumlah pihak berelasi	<u>34,842,323,455</u>	<u>40,579,774,113</u>
Pihak ketiga		
Efek diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	12,313,139,000	14,591,654,000
Efek diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	18,318,528,752	19,540,950,458
Jumlah pihak ketiga	<u>30,631,667,752</u>	<u>34,132,604,458</u>
Jumlah	<u>65,473,991,207</u>	<u>74,712,378,571</u>

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
Pada Tanggal 31 Maret 2025 (Tidak diaudit)
Dan 31 Desember 2024 (Audit)

a. Efek Diukur pada Nilai Wajar melalui Laba Rugi

31 Maret 2025				
	Peringkat	Harga Perolehan	Nilai Wajar	Kenaikan (Penurunan) Nilai Wajar
Obligasi korporasi				
Pihak berelasi:				
Obligasi Sub Bkljt I Bank Victoria Tahap II Tahun 2018	BBB	1,785,400,000	1,777,257,000	(8,143,000)
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank Victoria Tahap II Tahun 2019	BBB	143,200,000	141,162,000	(2,038,000)
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan III Bank Victoria Tahap I Tahun 2024	BBB	10,175,000	9,379,000	(796,000)
Pihak ketiga:				
Obligasi Negara Republik Indonesia Seri FR0059		505,200,000	503,650,000	(1,550,000)
Obligasi Negara Republik Indonesia Seri FR0082		706,400,000	703,850,000	(2,550,000)
Obligasi Sub Bkljt I Bank Sumut Tahap I Tahun 2018	A	220,000,000	221,298,000	1,298,000
Obligasi Berkelanjutan II Lontar Papyrus Pulp & Paper Industry Tahap I Tahun 2023 Seri A	A	51,950,000	51,895,000	(55,000)
Obligasi Berkelanjutan IV Summarecon Agung Tahap III Tahun 2024 Seri B	A	5,000,000	5,022,000	22,000
Obligasi Berkelanjutan III Jaya Ancol Tahap I Tahun 2024 Seri A	A	1,006,000,000	1,032,700,000	26,700,000
Obligasi Berkelanjutan V Indah Kiat Pulp & Paper Tahap I Tahun 2024 Seri A	A	1,910,000,000	2,025,937,000	115,937,000
Obligasi Berkelanjutan I Sumber Global Energy Tahap I Tahun 2024 Seri A	A	7,630,000,000	7,667,387,000	37,387,000
Saham				
Pihak ketiga:				
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk		133,575,000	101,400,000	(32,175,000)
Jumlah		14,106,900,000	14,240,937,000	134,037,000

31 Desember 2024				
	Peringkat	Harga Perolehan	Nilai Wajar	Kenaikan (Penurunan) Nilai Wajar
Obligasi korporasi				
Pihak berelasi:				
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Victoria Tahap II Tahun 2018	BBB	1,809,400,000	1,779,735,000	(29,665,000)
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Victoria Tahap II Tahun 2019	BBB	103,200,000	105,830,000	2,630,000
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan III Bank Victoria Tahap I Tahun 2024	BBB	993,312,500	963,495,000	(29,817,500)
Pihak ketiga:				
Obligasi Negara Republik Indonesia Seri FR0059		1,525,100,000	1,501,050,000	(24,050,000)
Obligasi Negara Republik Indonesia Seri FR0082		706,400,000	699,440,000	(6,960,000)
Obligasi Berkelanjutan V Indah Kiat Pulp & Paper Tahap I Tahun 2024 Seri A	A	1,790,000,000	1,839,404,000	49,404,000
Obligasi Berkelanjutan II Lontar Papyrus Pulp & Paper Industry Tahap I Tahun 2023 Seri A	A	51,950,000	52,460,000	510,000
Obligasi Berkelanjutan III Jaya Ancol Tahap I Tahun 2024 Seri A	A	1,006,000,000	1,037,700,000	31,700,000
Obligasi Berkelanjutan I Sumber Global Energy Tahap I Tahun 2024 Seri A	A	8,445,600,000	8,490,640,000	45,040,000
Obligasi Berkelanjutan IV Summarecon Agung Tahap III Tahun 2024 Seri B	A	865,000,000	859,810,000	(5,190,000)
Saham				
Pihak ketiga:				
PT Bank Mandiri Tbk		133,575,000	111,150,000	(22,425,000)
Jumlah		17,429,537,500	17,440,714,000	11,176,500

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
Pada Tanggal 31 Maret 2025 (Tidak diaudit)
Dan 31 Desember 2024 (Audit)

b. Efek Diukur pada Nilai Wajar Melalui Penghasilan komprehensif Lain

31 Maret 2025				
	Peringkat	Harga Perolehan	Nilai Wajar	Kenaikan (Penurunan) Nilai Wajar
Obligasi korporasi				
Pihak berelasi:				
Subordinasi Berkelanjutan III Bank Victoria Tahap I Tahun 2024	BBB	6,001,200,000	5,627,400,000	(373,800,000)
Pihak ketiga:				
Subordinasi Berkelanjutan II Bank UOB Indonesia Tahap II Tahun 2019	AA	8,000,000,000	8,240,800,000	240,800,000
Obligasi Negara Republik Indonesia Seri FR0082		6,036,000,000	6,033,000,000	(3,000,000)
Saham				
Pihak berelasi:				
PT Bank Victoria International Tbk		28,527,092,616	11,801,398,754	(16,725,693,862)
PT Victoria Insurance Tbk		15,120,000,000	7,210,000,000	(7,910,000,000)
Pihak ketiga:				
PT Express Transindo Utama Tbk		297,037,866	129,248,752	(167,789,114)
PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk		11,042,640,000	3,680,880,000	(7,361,760,000)
PT Gudang Garam Tbk		979,850,000	234,600,000	(745,250,000)
Reksadana				
Pihak berelasi:				
Victoria VMI Dana Saham		2,873,750,922	2,842,739,836	(31,011,086)
Victoria Equity Maxima		5,117,321,497	5,432,986,865	315,665,368
Jumlah		83,994,892,901	51,233,054,207	(32,761,838,694)

31 Desember 2024				
	Peringkat	Harga Perolehan	Nilai Wajar	Kenaikan (Penurunan) Nilai Wajar
Obligasi korporasi				
Pihak berelasi:				
Subordinasi Berkelanjutan II Bank Victoria Tahap I Tahun 2019	BBB	6,000,000,000	6,106,200,000	106,200,000
Pihak ketiga:				
Subordinasi Berkelanjutan II Bank UOB Indonesia Tahap II Tahun 2019	AA	8,000,000,000	8,226,400,000	226,400,000
Obligasi Negara Republik Indonesia Seri FR0082		7,042,000,000	6,994,400,000	(47,600,000)
Saham				
Pihak berelasi:				
PT Bank Victoria International Tbk		28,527,092,616	12,808,835,233	(15,718,257,383)
PT Victoria Insurance Tbk		15,120,000,000	7,630,000,000	(7,490,000,000)
Pihak ketiga:				
PT Express Transindo Utama Tbk		297,037,866	113,092,658	(183,945,208)
PT Gudang Garam Tbk		979,850,000	305,325,000	(674,525,000)
PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk		11,042,640,000	3,901,732,800	(7,140,907,200)
Reksadana				
Pihak berelasi:				
Victoria VMI Dana Saham		2,873,750,922	2,842,739,835	(31,011,087)
Victoria Equity Maxima		5,117,321,503	5,307,768,722	190,447,219
Victoria Merkurius		3,013,654,413	3,035,170,323	21,515,910
Jumlah		88,013,347,320	57,271,664,571	(30,741,682,749)

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
Pada Tanggal 31 Maret 2025 (Tidak diaudit)
Dan 31 Desember 2024 (Audit)

Nilai wajar efek obligasi dan saham ditentukan berdasarkan harga pasar efek yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada hari terakhir bursa pada tahun tersebut.

Peringkat untuk obligasi korporasi berdasarkan peringkat yang dilaporkan oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia.

7. Piutang Transaksi Perantara Pedagangan Efek

	<u>31 Maret 2025</u>	<u>31 Desember 2024</u>
Pihak berelasi (Catatan 27)		
Piutang Nasabah	85,939,780	246,544,683
Pihak ketiga		
Piutang Lembaga Kliring dan Penjamin	5,291,369,078	3,713,590,897
Piutang Nasabah	6,952,696,801	15,342,737,764
Jumlah - Bersih	<u>12,330,005,659</u>	<u>19,302,873,344</u>

a. Piutang Lembaga Kliring dan Penjaminan

Akun ini merupakan tagihan Perusahaan kepada KPEI sehubungan dengan penyelesaian transaksi jual dan beli efek di bursa saham yang dilakukan oleh perusahaan.

Rincian Efek ini pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut :

	<u>31 Maret 2025</u>	<u>31 Desember 2024</u>
Piutang transaksi bursa	1,533,075,702	-
Uang jaminan	3,758,293,376	3,713,590,897
Jumlah	<u>5,291,369,078</u>	<u>3,713,590,897</u>

Uang jaminan merupakan dana agunan kas yang diwajibkan oleh KPEI sebagai jaminan transaksi yang dilakukan Perusahaan. Suku bunga dana agunan 6,70% per tahun untuk tahun 2025 dan 2024. Perusahaan mengakui pendapatan bunga yang dicatat sebagai penambah uang jaminan.

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
Pada Tanggal 31 Maret 2025 (Tidak diaudit)
Dan 31 Desember 2024 (Audit)

b. Piutang Nasabah

Akun ini merupakan piutang dari nasabah yang timbul dari perdagangan efek.

	<u>31 Maret 2025</u>	<u>31 Desember 2024</u>
Nasabah pemilik rekening		
Pihak berelasi (Catatan 27)		
Transaksi reguler	85,939,780	246,544,683
Nasabah pemilik rekening		
Pihak ketiga		
Transaksi reguler	4,354,913,999	7,428,726,316
Transaksi marjin	4,482,391,464	9,798,620,110
Jumlah	8,923,245,243	17,473,891,109
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(1,884,608,662)</u>	<u>(1,884,608,662)</u>
Jumlah - Bersih	<u>7,038,636,581</u>	<u>15,589,282,447</u>

Perubahan dalam cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2025</u>	<u>31 Desember 2024</u>
Saldo awal	1,884,608,662	1,884,608,662
Penambahan	<u>-</u>	<u>-</u>
Saldo akhir	<u>1,884,608,662</u>	<u>1,884,608,662</u>

Perusahaan memberikan pembiayaan transaksi marjin dengan jaminan nasabah maksimal sebesar 65% dari besarnya piutang transaksi marjin. Jaminan piutang transaksi marjin pada umumnya berupa kas dan saham nasabah.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko terkonsentrasi secara signifikan atas piutang dari pihak ketiga.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian nilai atas piutang nasabah pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut. Beban cadangan kerugian penurunan nilai dicatat sebagai bagian dari beban lain-lain pada beban usaha.

c. Piutang Perusahaan Efek Lain

Akun ini merupakan piutang yang timbul dari transaksi dengan perusahaan efek.

	<u>31 Maret 2025</u>	<u>31 Desember 2024</u>
PT Reliance Securities Tbk	10,728,010,000	10,728,010,000
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(10,728,010,000)</u>	<u>(10,728,010,000)</u>
Jumlah - Bersih	<u>-</u>	<u>-</u>

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
Pada Tanggal 31 Maret 2025 (Tidak diaudit)
Dan 31 Desember 2024 (Audit)

Perubahan dalam cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2025</u>	<u>31 Desember 2024</u>
Saldo awal	10,728,010,000	10,728,010,000
Penambahan	-	-
Penghapusan	-	-
Saldo akhir	<u>10,728,010,000</u>	<u>10,728,010,000</u>

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang perusahaan efek lain adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut. Beban cadangan kerugian penurunan nilai dicatat sebagai bagian dari beban lain-lain pada beban usaha.

8. Piutang Lain-lain

	<u>31 Maret 2025</u>	<u>31 Desember 2023</u>
Pihak Berelasi (Catatan 27)		
Lainnya	15,163,500,000	15,156,520,000
Pihak Ketiga		
Piutang bunga	559,625,589	411,767,565
Lainnya	431,600,379	12,693,901
Jumlah - Bersih	<u>16,154,725,968</u>	<u>15,580,981,466</u>

9. Aset Tak Berwujud

Perusahaan memiliki investasi penyertaan pada PT Bursa Efek Indonesia yang memberikan hak kepada Perusahaan untuk menjalankan usaha yang terkait kegiatan di pasar modal.

Penyertaan Perusahaan pada saham Bursa Efek Indonesia (BEI) yang merupakan syarat keanggotaan bursa. Penyertaan ini dikategorikan sebagai asset keuangan yang diukur pada nilai wajar. Karena tidak tersedia dasar yang dapat diandalkan untuk mengukur nilai wajarnya, maka penyertaan saham tersebut dinyatakan pada biaya perolehan.

Berdasarkan Akta No. 02 tanggal 1 September 2023 yang telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai dengan surat keputusan No. AHU-0177319.AH.01.11.TAHUN 2023 tanggal 8 September 2023 dan Surat Pemberitahuan Peningkatan Modal BEI No. S-07805/BEI.KEU/09-2023 tanggal 14 September 2023, BEI telah melakukan penambahan nilai nominal saham, peningkatan modal, modal ditempatkan dan modal disetor yang dilakukan dengan peningkatan nominal saham BEI yang berasal dari kapitalisasi saldo laba ditahan menjadi modal disetor.

Peningkatan modal BEI melalui kapitalisasi saldo laba ditahan dilakukan dengan mekanisme pembagian dividen kepada pemegang saham BEI. Sehingga nilai nominal penyertaan saham Perusahaan pada BEI meningkat dari Rp135.000.000 per lembar saham menjadi Rp7.500.000.000 per lembar saham atau setara dengan Rp7.500.000.000.

Atas peningkatan nilai penyertaan saham pada BEI sebesar Rp7.365.000.000 tersebut diakui sebagai penghasilan komprehensif lain pada 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024.

Perusahaan berpendapat bahwa tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai penyertaan saham pada akhir periode pelaporan

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
Pada Tanggal 31 Maret 2025 (Tidak diaudit)
Dan 31 Desember 2024 (Audit)

10. Penyertaan Saham

	<u>31 Maret 2025</u>	<u>31 Desember 2024</u>
PT Victoria Alife Indonesia (Catatan 27)	1,000,000,000	1,000,000,000
Jumlah - Bersih	<u>1,000,000,000</u>	<u>1,000,000,000</u>

11. Aset Hak Guna dan Utang Sewa

Rincian asset hak-guna adalah sebagai berikut :

	<u>31 Maret 2025</u>			<u>31 Maret 2025</u>
	<u>1 Januari 2025</u>	<u>Penambahan</u>	<u>Pengurangan</u>	
<u>Biaya perolehan:</u>				
Bangunan	858,177,324	-	-	858,177,324
Jumlah	<u>858,177,324</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>858,177,324</u>
<u>Akumulasi penyusutan:</u>				
Aset Hak Guna :				
Bangunan	-	(214,544,331)	-	(214,544,331)
Jumlah	<u>-</u>	<u>(214,544,331)</u>	<u>-</u>	<u>(214,544,331)</u>
Nilai Tercatat	<u>858,177,324</u>			<u>643,632,993</u>

	<u>31 Desember 2024</u>			<u>31 Desember 2024</u>
	<u>1 Januari 2024</u>	<u>Penambahan</u>	<u>Pengurangan</u>	
<u>Biaya perolehan:</u>				
Bangunan	788,595,379	858,177,324	(788,595,379)	858,177,324
Jumlah	<u>788,595,379</u>	<u>858,177,324</u>	<u>(788,595,379)</u>	<u>858,177,324</u>
<u>Akumulasi penyusutan:</u>				
Aset Hak Guna :				
Bangunan	-	(788,595,379)	788,595,379	-
Jumlah	<u>-</u>	<u>(788,595,379)</u>	<u>788,595,379</u>	<u>-</u>
Nilai Tercatat	<u>788,595,379</u>			<u>858,177,324</u>

Penambahan utang sewa terjadi dari transaksi baru yang telah memenuhi kriteria tertentu sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku pada tahun yang bersangkutan.

Jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut.

	<u>31 Maret 2025</u>	<u>31 Desember 2024</u>
Bunga atas utang sewa (Catatan 23)	-	29,444,621
Beban penyusutan aset hak-guna	214,544,331	788,595,379
Jumlah	<u>214,544,331</u>	<u>818,040,000</u>

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
Pada Tanggal 31 Maret 2025 (Tidak diaudit)
Dan 31 Desember 2024 (Audit)

12. Aset Tetap

31 Maret 2025				
	1 Januari 2025	Penambahan	Pengurangan	31 Maret 2025
<u>Biaya perolehan:</u>				
Pemilikan langsung				
Peralatan kantor	3,654,041,492	95,875,000	-	3,749,916,492
Renovasi bangunan sewa	2,143,208,326	-	-	2,143,208,326
Perlengkapan kantor	15,696,000	-	-	15,696,000
Kendaraan	2,389,800,000	-	447,200,000	1,942,600,000
Jumlah	8,202,745,818	95,875,000	447,200,000	7,851,420,818
<u>Akumulasi penyusutan:</u>				
Pemilikan langsung				
Peralatan kantor	(3,058,064,012)	(55,388,773)	-	(3,113,452,785)
Renovasi bangunan sewa	(1,871,857,934)	(61,705,884)	-	(1,933,563,818)
Perlengkapan kantor	(15,696,001)	-	-	(15,696,001)
Kendaraan	(1,416,323,070)	(81,957,558)	447,200,000.00	(1,051,080,628)
Jumlah	(6,361,941,017)	(199,052,215)	447,200,000	(6,113,793,232)
Nilai Tercatat	1,840,804,801			1,737,627,586

31 Desember 2024				
	1 Januari 2024	Penambahan	Pengurangan	31 Desember 2024
<u>Biaya perolehan:</u>				
Pemilikan langsung				
Peralatan kantor	3,425,482,040	228,559,452	-	3,654,041,492
Renovasi bangunan sewa	2,143,208,326	-	-	2,143,208,326
Perlengkapan kantor	15,696,000	-	-	15,696,000
Kendaraan	1,760,800,000	629,000,000	-	2,389,800,000
Jumlah	7,345,186,366	857,559,452	-	8,202,745,818
<u>Akumulasi penyusutan:</u>				
Pemilikan langsung				
Peralatan kantor	(2,857,324,017)	(200,739,995)		(3,058,064,012)
Renovasi bangunan sewa	(1,503,822,278)	(368,035,656)		(1,871,857,934)
Perlengkapan kantor	(15,246,884)	(449,117)		(15,696,001)
Kendaraan	(1,168,038,648)	(248,284,422)		(1,416,323,070)
Jumlah	(5,544,431,827)	(817,509,190)	-	(6,361,941,017)
Nilai Tercatat	1,800,754,539			1,840,804,801

Penyusutan yang dicatat pada beban usaha adalah sebesar Rp 199.052.215 dan Rp 817.509.190 masing-masing untuk tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024.

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 aset tetap berupa kendaraan telah diasuransikan kepada PT Victoria Insurance Tbk (pihak berelasi) dan PT Asuransi umum BCA (pihak ketiga) atas risiko kerusakan dan kehilangan dengan nilai pertanggungan seluruhnya sebesar Rp 2.082.000,-. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut telah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko-risiko tersebut.

Aset tetap berupa kendaraan digunakan sebagai jaminan atas utang jangka panjang yang diperoleh Perusahaan (Catatan 17).

Manajemen berpendapatan bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tetap pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024.

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
Pada Tanggal 31 Maret 2025 (Tidak diaudit)
Dan 31 Desember 2024 (Audit)

13. Utang Transaksi Perantara Pedagangan Efek

	<u>31 Maret 2025</u>	<u>31 Desember 2024</u>
Pihak berelasi (Catatan 27)		
Utang Nasabah	947,568,211	79,912,624
Pihak ketiga		
Utang nasabah	1,661,926,989	2,189,959,707
Utang Lembaga Kliring dan Penjamin	5,852,116,900	1,287,770,398
Utang Perusahaan Efek Lainnya	-	2,163,888,000
Jumlah	<u><u>8,461,612,100</u></u>	<u><u>5,721,530,729</u></u>

a. Utang Nasabah

Akun ini terdiri dari utang nasabah, yang merupakan liabilitas yang timbul dalam rangka transaksi perdagangan efek yang dilakukan oleh nasabah melalui Perusahaan, baik dari transaksi reguler maupun marjin, dengan rincian sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2025</u>	<u>31 Desember 2024</u>
Nasabah pemilik rekening		
Pihak berelasi (Catatan 27)		
Transaksi reguler	947,568,211	79,912,624
Pihak ketiga		
Transaksi reguler	1,661,926,989	2,189,959,707
Jumlah	<u><u>2,609,495,200</u></u>	<u><u>2,269,872,331</u></u>

b. Utang Lembaga Kliring dan Penjamin

Akun ini merupakan liabilitas yang timbul kepada KPEI sehubungan dengan penyelesaian transaksi jual dan beli efek di bursa saham yang dilakukan oleh Perusahaan.

	<u>31 Maret 2025</u>	<u>31 Desember 2024</u>
Utang transaksi bursa	5,852,116,900	1,287,770,398
Jumlah	<u><u>5,852,116,900</u></u>	<u><u>1,287,770,398</u></u>

c. Utang Perusahaan Efek Lainnya

Akun ini merupakan utang yang timbul dari transaksi dengan perusahaan efek

	<u>31 Maret 2025</u>	<u>31 Desember 2024</u>
PT Indo Premier Sekuritas	-	2,163,888,000
Jumlah	<u><u>-</u></u>	<u><u>2,163,888,000</u></u>

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
Pada Tanggal 31 Maret 2025 (Tidak diaudit)
Dan 31 Desember 2024 (Audit)

14. Utang Jangka Pendek

	31 Maret 2025	31 Desember 2024
Pihak ketiga		
PT Bank Sinarmas Tbk	-	21,000,000,000
PT Bank Capital Indonesia Tbk	-	1,000,000,000
PT BCA Finance (Catatan 17)	218,440,800	335,059,200
Sub-Jumlah	218,440,800	22,335,059,200
Jumlah	218,440,800	22,335,059,200
Dikurangi biaya transaksi yang belum diamortisasi	(197,499,995)	(202,833,329)
Net	20,940,805	22,132,225,871

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, biaya transaksi yang belum diamortisasi masing-masing sebesar Rp 197.499.995,- dan Rp 202.833.329,- disajikan sebagai pengurang "Utang Jangka Pendek" dalam laporan keuangan.

PT Bank Sinarmas Tbk

Berdasarkan perjanjian kredit dan perubahannya tanggal 29 Agustus 2024, PT Bank Sinarmas Tbk setuju untuk memberikan fasilitas kredit dalam bentuk demand loan yang bersifat revolving (uncommitted) dengan jumlah maksimum sebesar Rp28 miliar. Fasilitas ini berjangka waktu sampai dengan tanggal 23 Juli 2025.

Fasilitas ini dikenakan tingkat bunga sebesar 14% per tahun (subject to review) serta dijamin dengan piutang nasabah pihak ketiga dan reverse repo sebesar 125% dari jumlah plafon pinjaman.

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, saldo terutang dari fasilitas ini masing-masing sebesar Rp Nil,- dan Rp 21.000.000.000,-.

PT Bank Capital Indonesia Tbk

Berdasarkan perjanjian kredit dan perubahannya tanggal 8 Maret 2024, PT Bank Capital Indonesia Tbk setuju untuk memberikan fasilitas kredit dalam bentuk pinjaman aksep money market untuk tujuan modal kerja dengan jumlah maksimum sebesar Rp10 miliar.

Fasilitas ini berlaku untuk 1 (satu) tahun sampai dengan tanggal 9 Maret 2026. Fasilitas ini dikenakan tingkat bunga sebesar dengan kisaran 13% per tahun (*Subject to review*).

Fasilitas kredit ini dijamin dengan piutang minimal sebesar 150% dari outstanding kredit. Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, saldo terutang dari fasilitas ini masing-masing sebesar Rp Nil,- dan Rp 1.000.000.000,-.

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
Pada Tanggal 31 Maret 2025 (Tidak diaudit)
Dan 31 Desember 2024 (Audit)

15. Utang Pajak

Rincian Utang Pajak adalah sebagai berikut :

	<u>31 Maret 2025</u>	<u>31 Desember 2024</u>
Pajak penghasilan		
Transaksi penjualan saham	341,559,531	552,474,716
Pasal 4 (2)	35,959,969	60,879,878
Pasal 21	10,827,991	146,951,181
Pasal 23	2,998,645	21,502,970
Pasal 29	-	6,808,988
Bea Materai	5,450,000	5,510,000
Jumlah	<u>396,796,136</u>	<u>794,127,733</u>

16. Beban Akruai

	<u>31 Maret 2025</u>	<u>31 Desember 2024</u>
Keperluan kantor	76,217,688	87,730,203
<i>Referral</i> dan komisi	87,118,197	105,897,316
Jasa profesional	-	105,500,000
Jumlah	<u>163,335,885</u>	<u>299,127,519</u>

17. Utang Jangka Panjang

	<u>31 Maret 2025</u>	<u>31 Desember 2024</u>
PT BCA Finance	533,692,800	533,692,800
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>(335,059,200)</u>	<u>(335,059,200)</u>
Bagian jangka panjang	<u>198,633,600</u>	<u>198,633,600</u>

Pada tanggal 4 Desember 2024 dan 16 September 2022, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit *Term Loan* dari PT BCA Finance dengan jumlah masing-masing sebesar Rp 629.000.000,- dan Rp 515.000.000,- yang digunakan untuk pembelian kendaraan dengan tingkat bunga flat sebesar 3,00% dan 7,50% per tahun. Utang ini dibayar setiap bulan dalam suatu jumlah tetap dan dijamin dengan aset yang bersangkutan.

18. Modal Saham

Susunan kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

<u>Nama Pemegang Saham</u>	<u>Jumlah Saham</u>	<u>Persentase Kepemilikan</u>	<u>Jumlah Modal Disetor</u>
		%	
PT Victoria Investama Tbk	1,243,750,000	99.5	124,375,000,000
Debora Wahjutirto Tanoyo	<u>6,250,000</u>	<u>0.5</u>	<u>625,000,000</u>
Jumlah	<u>1,250,000,000</u>	<u>100</u>	<u>125,000,000,000</u>

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
Pada Tanggal 31 Maret 2025 (Tidak diaudit)
Dan 31 Desember 2024 (Audit)

19. Pendapatan dari Kontrak Pelanggan

	31 Maret 2025	31 Maret 2024
Pendapatan dari Kontrak Pelanggan		
Pendapatan kegiatan perantara perdagangan efek	1,472,684,734	1,640,058,403
Pendapatan kegiatan penjamin emisi dan penjualan efek	111,500,000	1,557,000,000
Jumlah	1,584,184,734	3,197,058,403

a. Pendapatan Kegiatan Perantara Perdagangan Efek

	31 Maret 2025	31 Maret 2024
Komisi Transaksi	1,472,684,734	1,640,058,403
Jumlah	1,472,684,734	1,640,058,403

b. Pendapatan Kegiatan Penjamin Emisi dan Penjualan Efek

	31 Maret 2025	31 Maret 2024
Jasa manajemen dan penjamin emisi efek	70,000,000	1,555,000,000
Jasa agen penjualan efek	41,500,000	2,000,000
Jumlah	111,500,000	1,557,000,000

20. Pendapatan Dari Hasil Investasi

	31 Maret 2025	31 Maret 2024
Pendapatan bunga		
Efek dibeli dengan janji dijual kembali	967,500,000	1,012,500,000
Efek obligasi	883,386,011	567,087,356
Piutang transaksi perantara perdagangan efek	375,357,332	320,665,184
Sub Jumlah	2,226,243,343	1,900,252,540
Keuntungan (kerugian) terealisasi dari penjualan efek - bersih	130,021,972	126,692,100
Pendapatan dividen	-	-
Keuntungan (kerugian) yang belum terealisasi atas efek pada nilai wajar melalui laporan laba rugi bersih	122,860,500	(35,442,300)
Jumlah	2,479,125,814	1,991,502,340

21. Beban Kepegawaian

	31 Maret 2025	31 Maret 2024
Gaji dan tunjangan	2,025,985,797	1,574,451,295
Komisi	304,523,211	353,604,324
Lain-lain	142,414,419	116,852,716
Jumlah	2,472,923,427	2,044,908,335

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
Pada Tanggal 31 Maret 2025 (Tidak diaudit)
Dan 31 Desember 2024 (Audit)

22. Penghasilan Bunga

	31 Maret 2025	31 Maret 2024
Pinjaman	407,666,667	470,166,667
Deposito berjangka	59,726,592	51,377,245
Jasa giro	1,956,117	8,840,843
Jumlah	469,349,376	530,384,755

23. Beban Bunga dan Keuangan

	31 Maret 2025	31 Maret 2024
Bunga dan provisi bank	336,256,430	253,626,986
Administrasi bank	13,466,600	12,852,326
Jumlah	349,723,030	266,479,312

24. Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Besarnya imbalan pasca-kerja dihitung berdasarkan Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan tanggal 25 Maret 2003. Perusahaan belum menerapkan UU No. 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja. Tidak terdapat pendanaan khusus yang disisihkan sehubungan dengan imbalan kerja jangka panjang tersebut.

Perhitungan aktuaria atas imbalan kerja jangka panjang terakhir, dilakukan Kantor Konsultan Aktruria Steven & Mourits, , aktuaris independen, tertanggal 14 Januari 2025.

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan kerja jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 masing-masing sebanyak 17 dan 18 karyawan.

Jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sehubungan dengan imbalan kerja sebagai berikut:

	2024
Biaya jasa kini	99,425,248
Biaya bunga	77,200,611
Biaya jasa lalu	(1,037,283)
Penyesuaian liabilitas atas masa kerja kerja lalu	23,728
Provisi untuk biaya terminasi	
Komponen biaya imbalan kerja jangka panjang yang diakui di laba rugi	175,612,304
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti:	
Keuntungan aktuarial diakui di penghasilan komprehensif lain	11,527,896
Jumlah	187,140,200

Biaya imbalan kerja jangka panjang yang diakui di laba rugi disajikan sebagai bagian dari "Beban kepegawaian" (Catatan 21).

Mutasi liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
Pada Tanggal 31 Maret 2025 (Tidak diaudit)
Dan 31 Desember 2024 (Audit)

	2024
Saldo awal tahun	1,157,381,675
Biaya jasa kini	99,425,248
Biaya bunga	77,200,611
Biaya jasa lalu	(1,037,283)
Keuntungan pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	11,527,896
Penyesuaian liabilitas atas masa kerja lalu	23,728
Saldo akhir tahun	1,344,521,875

Asumsi-asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan imbalan kerja jangka panjang:

	2024
Tingkat diskonto	7.10%
Tingkat kenaikan gaji	6.00%
Tingkat kematian	TMI IV 2019
Tingkat cacat	10.00%
Tingkat pengunduran diri	15.00%
Usia pensiun normal	55

Analisa sensitivitas liabilitas imbalan pasti di bawah ini ditentukan berdasarkan perubahan asumsi yang terjadi pada tanggal 31 Desember 2024 dengan asumsi lainnya dianggap tetap:

Dampak kenaikan (penurunan) terhadap liabilitas imbalan pasti			
	Perubahan asumsi	Kenaikan asumsi	Penurunan asumsi
Tingkat diskonto	1%	(189,075,148)	185,140,755
Tingkat kenaikan gaji	1%	185,450,489	(188,818,800)

Rincian jatuh tempo liabilitas imbalan kerja jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut :

	2024
Dalam jangka waktu 12 bulan	414,072,245
Antara 1 tahun dan 5 tahun	713,075,829
Antara 5 tahun dan 10 tahun	395,119,922
Lebih dari 10 tahun	772,557,804
Jumlah	2,294,825,800

25. Penggunaan

Cadangan Umum

Berdasarkan Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham tanggal 30 April 2024 Perusahaan membentuk Cadangan umum berdasarkan jumlah modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp 500.000.000,-

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 saldo Cadangan umum adalah sebesar Rp 7.000.000.000,-. Cadangan umum tersebut dibentuk sehubungan dengan ketentuan dalam Undang-Undang No.40/2007 efektif tanggal 16 Agustus 2007 mengenai "Persero Terbatas", yang mengharuskan Perusahaan untuk membuat Cadangan umum sedikitnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Undang-undang tersebut tidak mengatur jangka waktu untuk membentuk Cadangan tersebut.

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
Pada Tanggal 31 Maret 2025 (Tidak diaudit)
Dan 31 Desember 2024 (Audit)

26. Modal Kerja Bersih Disesuaikan

Perusahaan wajib untuk memenuhi persyaratan Modal Kerja Bersih Disesuaikan berdasarkan peraturan Bapepam dan LK (sekarang Otoritas Jasa Keuangan atau OJK sejak 31 Desember 2012) Nomor V.D.5 Tentang pemeliharaan dan Pelaporan Modal Kerja Bersih Disesuaikan. Berdasarkan peraturan tersebut, Modal Kerja Bersih Disesuaikan yaitu selisih antara aset lancar yang memenuhi persyaratan dan jumlah liabilitas dari Perusahaan yang menjalankan kegiatan sebagai Perantara Pedagangan Efek yang mengadministrasikan rekening efek nasabah dan Penjamin Emisi Efek paling sedikit sebesar Rp 25.000.000.000,-.

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, saldo Modal Kerja Bersih Disesuaikan adalah masing-masing sebesar Rp 57.501.581.056,- dan Rp 54.983.471.613

27. Sifat dan Transaksi Hubungan Berelasi

Sifat Pihak Berelasi

- a. PT Victoria Investama Tbk merupakan entitas induk dan pemegang saham mayoritas Perusahaan.
- b. PT Victoria Insurance Tbk, PT Victoria Manajemen Investasi, PT Victoria Alife Indonesia dan PT Bank Victoria International Tbk merupakan perusahaan yang sebagian pemegang saham utamanya sama dengan Perusahaan.
- c. Yangky Halim adalah Direktur Utama Perusahaan.

Transaksi dengan Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan mengadakan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

- a. Piutang lain-lain dari pihak berelasi merupakan piutang bunga obligasi dari PT Bank Victoria Internasional Tbk dan piutang dari PT Victoria Investama, Tbk, entitas induk, sehubungan dengan pinjaman dana. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 12% per tahun, tanpa jaminan dan berjangka waktu 1 tahun dan telah diperpanjang sampai dengan 28 November 2025. Sedangkan, utang kepada pihak berelasi merupakan utang kepada PT Victoria Investama Tbk, entitas induk, sehubungan dengan pembayaran biaya-biaya Perusahaan terlebih dahulu oleh pihak berelasi. Akun ini tidak dikenakan bunga, tanpa jaminan dan jadwal pengembalian yang pasti.
- b. Pada tanggal 18 Januari 2019, Perusahaan mengadakan perjanjian pengelolaan program pengganti imbalan kerja karyawan VIP Assurance Plan 24 dengan PT Victoria Alife Indonesia. Perjanjian ini berjangka waktu 5 tahun dan akan secara otomatis diperpanjang, kecuali diakhiri oleh salah satu pihak. Berdasarkan perjanjian, tingkat imbal hasil yang diberikan adalah sebesar 7% per tahun dan akan disesuaikan kembali setiap tahun. Saldo pada tanggal 31 Maret 2025 adalah sebesar Rp 1.887.925.362,- dicatat sebagai bagian dari akun aset lain-lain.

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
Pada Tanggal 31 Maret 2025 (Tidak diaudit)
Dan 31 Desember 2024 (Audit)

c. Rincian transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2025	31 Desember 2024	Persentase terhadap jumlah Aset/Liabilitas	
			2025	2024
Aset				
Kas dan bank (Catatan 4)	5,176,048,620	10,312,128,158	3.93%	6.72%
Portofolio efek - bersih (Catatan 6)	34,842,323,455	40,579,771,113	26.42%	26.45%
Piutang Transaksi perantara pedagang efek (Catatan 7)	85,939,780	246,544,683	0.07%	0.16%
Piutang lain-lain (Catatan 8)	15,163,500,000	15,156,520,000	11.50%	9.88%
Penyertaan Saham (Catatan 10)	1,000,000,000	1,000,000,000	0.76%	0.65%
Aset lain-lain	1,887,925,362	1,772,063,894	1.43%	1.16%
Liabilitas				
Utang Transaksi perantara pedagang efek (Catatan 14)	947,568,211	79,912,624	8.25%	0.25%
Utang lain-lain	-	883,333,000	0.00%	2.73%

	31 Maret 2025	31 Maret 2024	Persentase terhadap jumlah pendapatan / beban yang bersangkutan	
			2025	2024
Pendapatan Usaha				
Pendapatan bunga	73,198,972	158,625,000	1.80%	3.06%
Beban Asuransi	-	9,233,024	0.00%	0.26%
Beban advisory	-	40,000,000	0.00%	1.12%
Penghasilan (Beban) Lain-lain				
Penghasilan bunga	291,010,896	474,123,038	62.00%	89.39%
Beban bunga	555,000	605,000	0.16%	0.23%

28. Manajemen Risiko Keuangan

Risiko-risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan yang dimiliki Perusahaan adalah risiko kredit dan risiko likuiditas. Kegiatan operasional Perusahaan dijalankan secara berhati-hati dengan mengelola risiko-risiko tersebut agar tidak menimbulkan potensi kerugian bagi Perusahaan.

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi. Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Perusahaan secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko kredit dan risiko likuiditas.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Perusahaan akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak lawan akibat gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan. Perusahaan mengendalikan risiko kredit dengan cara melakukan hubungan usaha dengan pihak lain yang memiliki kredibilitas, menetapkan kebijakan verifikasi dan otorisasi transaksi nasabah, serta memantau kolektibilitas piutang secara berkala untuk mengurangi jumlah piutang tak tertagih.

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
Pada Tanggal 31 Maret 2025 (Tidak diaudit)
Dan 31 Desember 2024 (Audit)

Berikut adalah eksposur maksimum laporan posisi keuangan yang terkait risiko kredit pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024:

	<u>31 Maret 2025</u>	<u>31 Desember 2024</u>
Efek diukur pada biaya perolehan diamortisasi		
Kas dan Setara Kas	7,624,967,956	13,997,182,732
Piutang transaksi repo - netto	14,707,500,000	14,752,500,000
Piutang transaksi perantara pedagang efek		
Pihak berelasi	85,939,780	246,544,683
Pihak ketiga	12,244,065,879	19,056,328,661
Piutang lain-lain - bersih		
Pihak berelasi	15,163,500,000	15,156,520,000
Pihak ketiga	991,225,967	424,461,466
Setoran jaminan dalam akun "Aset lain-lain"	329,265,000	329,265,000
Efek diukur pada nilai wajar melalui laba rugi		
Portofolio efek	14,240,937,000	17,440,714,000
Efek diukur pada nilai wajar Penghasilan komprehensif lain		
Portofolio efek	51,233,054,207	57,271,664,577
Aset tak berwujud	7,500,000,000	7,500,000,000
Penyertaan saham	1,000,000,000	1,000,000,000
Jumlah	<u>125,120,455,789</u>	<u>147,175,181,119</u>

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Perusahaan tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Perusahaan dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

Tabel di bawah ini menganalisa liabilitas keuangan Perusahaan pada tanggal 31 maret 2025 dan 31 Desember 2024 yang dikelompokkan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan:

	<u>31 Maret 2025</u>				<u>Biaya Transaksi</u>	<u>Nilai Tercatat</u>
	<u><= 1 tahun</u>	<u>1 - 2 tahun</u>	<u>3 - 4 tahun</u>	<u>> 5 tahun</u>	<u>Jumlah</u>	
Liabilitas						
Surat utang jangka pendek	20,940,805	-	-	-	20,940,805	20,940,805
Utang transaksi perantara perdagangan efek	8,461,612,100	-	-	-	8,461,612,100	8,461,612,100
Utang lain-lain	263,243,468	-	-	-	263,243,468	263,243,468
Beban akrual	163,335,885	-	-	-	163,335,885	163,335,885
Utang sewa	-	635,622,324			635,622,324	635,622,324
Utang jangka panjang	-	198,633,600	-	-	198,633,600	198,633,600
Jumlah	<u>8,909,132,258</u>	<u>834,255,924</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>9,743,388,182</u>	<u>9,743,388,182</u>

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
Pada Tanggal 31 Maret 2025 (Tidak diaudit)
Dan 31 Desember 2024 (Audit)

	31 Desember 2024				Biaya Transaksi	Nilai Tercatat
	<= 1 tahun	1 - 2 tahun	3 - 4 tahun	> 5 tahun		
Liabilitas						
Surat utang jangka pendek	22,132,225,871	-	-	-	-	22,132,225,871
Utang transaksi perantara perdagangan efek	5,721,530,729	-	-	-	-	5,721,530,729
Utang perusahaan efek lain	-	-	-	-	-	-
Utang lain-lain	1,242,084,173	-	-	-	-	1,242,084,173
Beban akrual	299,127,519	-	-	-	-	299,127,519
Utang sewa	-	635,622,324	-	-	-	635,622,324
Utang jangka panjang	-	198,633,600	-	-	-	198,633,600
Jumlah	29,394,968,292	834,255,924	-	-	-	30,229,224,216

Risiko Harga

Risiko harga adalah risiko fluktuasi nilai instrument keuangan sebagai akibat perubahan harga pasar. Perusahaan memiliki risiko harga terutama karena investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan.

Perusahaan mengelola risiko harga dengan secara rutin melakukan evaluasi terhadap kinerja keuangan dan harga pasar atas investasinya, serta selalu memantau perkembangan pasar local dan global.

29. Perjanjian dan Ikatan

Perjanjian Sewa Ruangan

Berdasarkan Amendemen Perjanjian Sewa Menyewa No. 032/AMD/AGK-VSI/IX/2024 pada tanggal 11 September 2024, Perusahaan menyetujui untuk melakukan perpanjangan atas sewa bangunan berupa ruang kantor dengan jumlah luas 401 m² dengan jangka waktu sewa selama 12 bulan sejak tanggal 1 Januari 2025.

PT Bank Ina Perdana Tbk

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 6 September 2024, PT Bank Ina Perdana Tbk setuju untuk memberikan fasilitas kredit dalam bentuk pinjaman rekening koran untuk tujuan modal kerja jual beli/repo/obligasi dengan jumlah maksimum sebesar Rp5 miliar. Fasilitas ini berlaku untuk 1 (satu) tahun sampai dengan tanggal 8 September 2025.

Fasilitas ini dikenakan tingkat bunga sebesar 12% per tahun (floating). Fasilitas kredit ini dijamin dengan piutang non-afiliasi minimal sebesar 150% dari outstanding kredit.

Fasilitas kredit ini mensubordinasi segala tagihan dari pihak-pihak berelasi Perusahaan.

PT Bank Pan Indonesia Tbk

Berdasarkan perjanjian kredit dan perubahannya tanggal 2 Mei 2024, PT Bank Pan Indonesia Tbk setuju untuk memberikan fasilitas pinjaman rekening koran kepada Perusahaan yang akan digunakan untuk modal kerja dengan jumlah maksimum sebesar Rp 12,5 miliar dan dikenakan tingkat bunga sebesar 11,5% per tahun dan juga pemberian fasilitas bank garansi maksimum sebesar Rp 75 miliar.

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
Pada Tanggal 31 Maret 2025 (Tidak diaudit)
Dan 31 Desember 2024 (Audit)

Fasilitas ini berjangka waktu 1 tahun sampai dengan 13 Mei 2025. Kreditur diberikan hak gadai berupa obligasi yang dimiliki Perusahaan serta dijamin dengan saham dan/obligasi yang terdaftar di Bursa Efek dengan nilai pasar sekurang-kurangnya 150% dari jumlah plafon pinjaman.

30. Rekening Efek dan Dana

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, Perusahaan mengelola efek dan dana nasabah dalam Rekening Efek masing-masing sebesar Rp 6.597.452.249,- dan Rp 5.782.336.470,-. Akun liabilitas kepada nasabah yang terkait tidak diakui dalam laporan posisi keuangan Perusahaan, namun dilaporkan pada saat penyusunan Pelaporan Modal Kerja Bersih Disesuaikan.
